

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, banyak masyarakat yang masih menganut adat dan tradisi ketimuran yang mentabukan hubungan seksual pranikah atau di luar nikah.¹ Hal ini dipandang dapat tertular penyakit seksual dan dalam agama juga dilarang. Stigma negatif yang dipercaya yaitu penyakit HIV/AIDS disebabkan oleh perbuatan manusia yang melanggar norma-norma agama dan aturan sosial yang berlaku. Akibat pelanggaran norma yang berlaku di lingkungan masyarakat mengakibatkan penderita HIV/AIDS mendapat pandangan negatif.

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Virus HIV masuk ke dalam tubuh menyerang dan merusak sel darah putih. Sehingga, sistem kekebalan tubuh menjadi lemah dan mudah terserang penyakit. AIDS merupakan kumpulan gejala atau sindrom yang diperoleh akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh. Ketika seseorang sudah tidak memiliki sistem kekebalan tubuh, maka penyakit yang tadinya tidak berbahaya akan menjadi berbahaya.

HIV adalah salah satu virus yang dapat menyebabkan penyakit AIDS. Virus HIV menyerang manusia dan menyerang sistem imun yang

¹ Rose Kusuma, *Mencegah Seks Bebas, Narkoba, & HIV/AIDS*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hal. 91

ada didalam tubuh. HIV/AIDS mendapat perhatian khusus dalam dunia kesehatan dan sampai saat ini belum ditemukan obat untuk menyembuhkan penyakit HIV/AIDS. HIV/AIDS bukan hanya masalah medis, tetapi sudah menjadi permasalahan sosial. beberapa negara sudah menjadikan persoalan HIV sebagai prioritas utama yang perlu ditanggulangi. Secara global, di dunia telah ada 60 juta orang yang terinfeksi HIV.²

Saat ini data telah menunjukkan pertambahan pengidap virus HIV/AIDS semakin meningkat terutama di kalangan perempuan Indonesia. Para perempuan tidak sedikit menjadi korban penularan virus HIV akibat ketidaktahuannya tentang pasangan yang mengidap penyakit tersebut. Sehingga, perempuan harus memiliki kepedulian terhadap risiko penularan virus HIV.

Di kabupaten Kebumen, kasus HIV/ AIDS selalu meningkat setiap tahunnya. Kasus HIV/AIDS yang diketahui hanyalah sebagian kecil dari jumlah yang sebenarnya. Dari banyaknya kasus penyebaran virus HIV/AIDS di kabupaten Kebumen, ibu rumah tangga banyak terjangkit virus tersebut. Penyebab ibu rumah tangga tertular virus karena suami yang positif HIV/AIDS tanpa mengetahui kemudian menikah dan menularkannya secara tidak sengaja.³ Kemungkinan suami yang berlatar

² Fadmi Sustiwi, dkk., *Jurnal Memandang Perempuan Laporan tentang HIV/AIDS dan Kesehatan Reproduksi dalam Prespektif Gender*, (Yogyakarta: LP3Y, 2004), hal.1

³ Muti'ah Nur Lailia, *Penyuluhan Islam Untuk Mencegah Penularan HIV/AIDS di Kementerian Agama Kota Semarang*, (Semarang: LPPM UIN Walisongo, 2019). Hal. 8

belakang pecandu narkoba, melakukan seks bebas yang berisiko terjangkit virus HIV/AIDS.

Masalah yang ada sebenarnya adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Masyarakat merupakan bagian penting dalam proses sosialisasi virus HIV / AIDS. Karena masyarakat menjadi objek maupun subjek dalam penyebaran virus HIV.

Pandangan masyarakat terhadap penderita HIV selalu menghubungkan dengan pergaulan yang salah. Penderita akan mengalami perubahan dalam menjalani hidupnya. Perubahan yang terjadi dapat dilihat dari perubahan psikis antara lain stres, depresi, mental illness dan merasa hidupnya sudah tidak berguna lagi.

Dengan demikian lingkungan masyarakat dan keluarga sangatlah penting sebagaimana kehidupan manusia normal. Peran masyarakat dapat melalui pendekatan agama Islam. Islam adalah agama yang menyerukan umatnya untuk saling menolong dan merangkul sesama muslim yang sedang mengalami kesusahan.

Dr. Farid Esack adalah seorang muslim progresif asal Afrika Selatan memberikan pendapat tentang bagaimana pendekatan agama terhadap permasalahan HIV / AIDS menjadi hal yang sangat penting. Menurutnya agama akan selalu memainkan peranan penting di setiap masyarakat yang memiliki kultur agama yang kuat. Penyakit HIV dan AIDS merupakan tantangan sendiri bagi umat Islam.

Diketahui di Desa Banjurpasar terdapat individu yang didiagnosa mengidap penyakit HIV, akan tetapi dia bukan PSK maupun pengguna obat terlarang melainkan menjadi korban dari pasangannya yang ternyata telah terinfeksi virus HIV. Melihat hal ini peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pendekatan Pendidikan Agama Islam bagi penderita HIV / AIDS (Studi Kasus di Desa Banjurpasar Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen).⁴

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam masalah ini. Guna menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Adapun batasan masalahnya yaitu, bagaimana deskripsi kondisi penderita HIV/AIDS dan bagaimana pendekatan keagamaan yang dilakukan masyarakat pada penderita HIV/AIDS.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana deskripsi kondisi penderita HIV/AIDS di Desa Banjurpasar Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana pendekatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat pada penderita HIV/AIDS di Desa Banjurpasar?

⁴ Bunda, di rumah bunda desa Banjurpasar, tanggal 24 Desember 2021

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul penelitian, maka peneliti perlu menegaskan beberapa istilah.

1. Pendekatan

Pendekatan merupakan terjemahan dari kata “*approach*”, dalam bahasa Inggris diartikan dengan *come near* (menghampiri) *go to* (jalan ke) dan *way path* dengan arti (jalan) dalam pengertian ini dapat dikatakan bahwa *approach* adalah cara menghampiri atau mendatangi sesuatu.⁵

Pendekatan yang dimaksud disini adalah pendekatan pendidikan agama islam yang dilakukan oleh masyarakat di desa Banjurpasar.

2. Keagamaan

Keagamaan secara bahasa berasal dari kata *agama* yang mendapat imbuhan *ke* dan *an* sehingga menjadi kata keagamaan. W.J.S Poerwardaminta mengartikan keagamaan yaitu sifat-siat yang terdapat dalam suatu hal yang berkaitan dengan agama, misalnya tentang perasaan keagamaan, perilaku keagamaan dan persoalan-persoalan keagamaan.⁶ Keagamaan yang dimaksud adalah perilaku atau sikap keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat desa Banjurpasar kepada penderita HIV/AIDS.

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal.196.

⁶ Farid Wajdi, w https://www.academia.edu/201227275/Definisi_agama_dan_keagamaan (Diakses tanggal 08/06/2022 Pukul 21.33 WIB)

3. Penderita HIV/AIDS

Seseorang yang terinfeksi virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga menyebabkan penurunan sistem imun atau kekebalan tubuh.

Penderita HIV/AIDS yang dimaksud adalah seorang penderita HIV/AIDS dari desa Banjurpasar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana deskripsi kondisi penderita HIV/AIDS di Desa Banjurpasar.
2. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Banjurpasar pada penderita HIV/AIDS.

F. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan acuan kajian ilmiah dalam konteks pendidikan agama islam di sosial masyarakat.
 - b) Menambah khazanah pengetahuan bagi penulis dan bagi pengembang keilmuan Jurusan Pendidikan Agama Islam di

- c) IAINU Kebumen, maupun lingkungan akademis lain dan masyarakat pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penulis dan masyarakat dalam melakukan pendekatan maupun bimbingan agama islam pada penderita HIV/AIDS.
- b) Dapat memberikan pemahaman dan manfaat bagi penderita HIV/AIDS dalam menjalankan fungsi kehidupan sebagai makhluk sosial dan dapat beradaptasi dengan dirinya sendiri dan masyarakat.
- c) Hasil dari penelitian ini dapat menjadi gambaran dan rujukan pada penelitian selanjutnya.